

**PENTINGNYA PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK DOWN SYNDROME**

**Elisabeth Situmeang⁽¹⁾, Yesikha Sagala⁽²⁾, Yoni Tika Zalukhu⁽³⁾, Emmi Silvia
Herlina⁽⁴⁾**

^{1,2,3} Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

⁴ Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri
Tarutung (IAKN), Jalan Raya Tarutung- Siborongborong KM 11 Silangkitang kec.
Sipoholon kab. Tapanuli Utara.

Situmeangelisabet83@gmail.com⁽¹⁾, yesikhasagala12@gmail.com⁽²⁾,
yonitikamawatiz@gmail.com⁽³⁾, emmisilvia@iakntarutung.ac.id⁽⁴⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Down Syndrome. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Peran pola asuh orang tua berperan besar dalam pembentukan kemandirian anak Down Syndrome. Bentuk pola pengasuhan seperti apa, itulah yang akan membentuk karakter anak dan mempengaruhi kemandirian anak Down Syndrome, dikarenakan pola pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan pada saat di rumah. Anak Down Syndrome memang membutuhkan perhatian lebih karena keterbatasannya. Namun hal ini tidak berarti mereka menjadi anak yang terus bergantung dan tidak mampu mandiri. Di satu sisi, mereka membutuhkan perhatian khusus, namun di sisi lain mereka juga perlu diberikan ruang untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Maka dari itu, pola pengasuhan orang tua yang sangat berperan dalam hal ini.

Kata Kunci : Pola Asuh , Kemandirian Anak Down Syndrome

Abstract

The master of this research is to find out the Importance of the Role of Parental Ash Patterns in the Independence of Down Syndrome Children. Researchers used a qualitative research approach with a descriptive study research method. The role of parenting style plays a major role in the formation of the independence of children with Down Syndrome. What kind of parenting pattern is what will shape the child's character and affect the independence of the Down Syndrome child, due to the habituation patterns that are applied at home. Down syndrome children do need more attention because of their limitations. However, this does not mean that they are children who continue to depend and are unable to be independent. On the one hand, they need special attention, but on the other hand they also need to be given space to be able to develop their abilities. Therefore, the pattern of parenting is very important in this case.

Keywords: parenting style, independence of children with Down syndrome.

PENDAHULUAN

Bukan hanya sebagai pewaris keluarga , anak juga merupakan pewaris bangsa dan Negara dengan tanggung jawab yang besar saat dewasa nanti . pendidikan menjadi pondasi penting bagi perkembangan dan kehidupan anak dimasa depan , sehingga setiap anak dapat memiliki beraga, kemampuan dan keahlian .

Berdasarkan banyak penelitian , dapat disimpulkan bahwa anak yang paling termotivasi dalam akademik dan bertanggung jawab secara moral adalah anak – anak yang memiliki hubungan yang hangat dan terlibat dengan orang tua mereka . orang tua harus menetapkan ekspektasi yang jelas dan memantau aktivitas anak mereka setiap hari dengan memperhatikan usia anak .

Anak adalah anugerah yang paling berharga dari Tuhan Maha Esa , oleh karena itu , orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga , mendidik , dan membimbing setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya , tidak semua orang tua menyadari bahwa perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan , baik secara fisik maupun psikologis .

Pendidikan anak melalui pola asuh merupakan upaya terus menerus dalam merawat , menjaga , dan mendidik anak , sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak . Orang tua juga harus memahami karakteristik yang dimiliki oleh anak untuk membantu aktivitas sehari – hari mereka .

Orang tua memiliki peran penting sebagai guru utama bagi anak – anak mereka . mereka harus melakukan segala sesuatu untuk membantu anak tercinta mereka . Keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak belajar bersosialisasi , dan memberikan dasar pembentukan kemandirian dan pendidikan pada anak .

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dan memenuhi kebutuhan individu tanpa bergantung pada orang lain . Menurut Depdiknas (2000 : 155) , kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan untuk berdiri sendiri . tidak bergantung pada orang lain ditunjukkan oleh kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri , baik secara fisik maupun psikis . Oleh karena itu , anak yang ¹mandiri adalah anak yang dapat mengambil keputusan sendiri terkait aktivitas dan kebutuhan sehari – hari .

¹(Buckley : 2000) Grolnick (2011)

Kemandirian sangat membantu anak dalam memahami pilihan perilaku dan risiko yang harus ditanggungnya , terutama dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas dan kebutuhan yang sesuai dengan tahap pendidikan , perkembangan , dan tugas anak .

Down syndrome merupakan kelainan kromosom yang disebabkan oleh adanya kelebihan kromosom ke – 21 pada saat terjadinya pembuahan antara sel sperma dan sel ovum (Buckley : 2000) . Dari segi perkembangan mental , penyandang down syndrome memiliki disabilitas intelektual sedang hingga berat dan memiliki ciri – ciri tertentu . Fenomena yang sering terjadi di masyarakat adalah keengganan orang tua untuk memiliki dan membesarkan anak yang cacat .

Orang tua sering melihat sindrom down sebagai kutukan . oleh karena itu , mereka tidak diperbolehkan bersosialisasi dengan orang lain di luar rumah atau sekadar bertatap muka . Oleh karena itu , anak down syndrome juga mengalami keterlambatan dalam melakukan fungsi adaptifnya dan berinteraksi dengan lingkungan sosial .

Keadaan ini mempengaruhi pencapaian aspek kemandirian anak tersebut . namun , bukan berarti anak down syndrome tidak bisa mandiri . Mereka masih bisa mencapai kemandiriannya , hanya saja konteksnya berbeda dengan kemandirian anak normal pada umumnya .

Hal ini sering terjadi di masyarakat luas , dimana label “ berkebutuhan khusus “ membuat orang tua dari anak down syndrome terkesan terlalu special untuk anaknya . dalam artian , semua kebutuhan anak selalu terpenuhi , tanpa memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuannya meski dalam batas kemampuan anak tersebut .

Pola asuh yang diberikan orang tua sangat penting dan berperan penting dalam tumbuh kembang anak down syndrome . Sebagaimana dikemukakan Grolnick (2011) bahwa parenting atau pengasuhan memiliki pengaruh yang sangat besar pada ²perkembangan kemandirian anak . Dan tugas utama yang dihadapi seseorang dengan disabilitas adalah mencapai kemandiriannya (Cohen , 1977) .

Kemandirian merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang , apalagi ketika seorang anak sudah menginjak usia remaja . Namun , kemandirian ini penting tidak hanya untuk anak – anak biasa . Tetapi anak – anak dengan sindrom down juga perlu mencapai kemandirian tertentu . Bahkan jika mereka mengalami keterlambatan , mereka dapat menyelesaikan beberapa aktivitas secara mandiri . pentingnya kemandirian bagi anak dapat

²(Cohen , 1977) .

dilihat dari kompleksitas kehidupan modern . Pola asuh yang ditawarkan oleh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan kemandirian anak .

KAJIAN TEORI

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

Menurut Edward (2006) Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian.

Pendidikan karakter yang paling utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga . Dalam lingkungan keluarga , anak mempelajari dasar – dasar tingkah laku yang penting bagi kehidupannya . Anak belajar dan secara tidak langsung meniru teladan orang tua . Ketika anak – anak kita melihat kebiasaan baik dari orang tuanya , mereka dengan cepat menirunya , dan sebaliknya , ketika orang tuanya berperilaku buruk , anak – anak akan menirunya .

Pengertian Strategi Orang Tua

Strategi pengasuhan adalah upaya membesarkan anak dengan menerapkan pola asuh tertentu agar anak dapat berkembang secara optimal. Orang tua adalah orang pertama yang menerima pendidikan. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, karena berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan karakter anak. Orang tua yang mengerti cara mendidik anak dengan baik, anak ini bisa mandiri. Sebaliknya jika orang tua tidak memahami cara membesarkan anak dengan baik, maka anak tidak akan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan akan selalu bergantung pada orang lain.

Perbedaan Strategi Pengasuhan Anak Pada dasarnya, anak belajar melalui permainan. Dalam kegiatan permainan anak lebih mudah menambah materi pembelajaran karena suasananya yang menyenangkan. Anak-anak juga tidak merasa atau mengetahui bahwa sebenarnya mereka sedang belajar sambil bermain. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilakukan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, membangkitkan gairah dan rasa ingin tahu, mendorong anak berpikir kritis dan

menemukan hal-hal baru. Oleh karena itu, strategi pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan, seperti bermain, bergerak, bernyanyi, dan lain-lain.

Kebiasaan atau strategi orang tua dalam menyelenggarakan pendidikan anak. Diantara yang lain:

- 1) Bersikap lembut sebagai orang tua dan tunjukkan kasih sayang yang tulus.
- 2) Mendekati gangguan jiwa anak agar siap bercerita dan menjadi pendengar yang baik.
- 3) Teladan
- 4) adil
- 5) asosiasi
- 6) Berikan petunjuk yang baik dan benar ketika anak melakukan kesalahan
- 7) bercerita

Dalam peran pola asuh dalam model pendidikan anak, perlu juga diajarkan kemandirian. Apalagi jika kondisi anak cacat (berkurang), seperti anak down syndrome. Di negara bagian ini, orang tua harus mengajarkan kemandirian anak, meskipun anak tersebut cacat di negara tempat anak tersebut berada.

³ Strategi orang tua Upaya orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dan membangun relasi yang baik dalam membesarkan anak agar terjadi perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata “otonomi”, yaitu sesuatu yang mandiri, atau kemampuan untuk secara percaya diri dan bertanggung jawab mempertahankan perilaku apapun sebagai orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Kemandirian Upaya untuk menjauhkan diri dari orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang telah Anda lakukan dan untuk dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan semua tindakan Anda. Kemandirian adalah kesempurnaan dan keutuhan dalam kesatuan pribadi. Dengan kata lain, orang yang mandiri adalah orang dewasa yang utuh.

Menurut Paul Aron kemandirian terbagi dalam tiga konsep, pertama, kemandirian merupakan realitas sosial sebagai hasil dari suatu profesi di dalam masyarakat. Kedua, kemandirian adalah suatu kebebasan yang secara umum dilakukan oleh banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat. Ketiga, kemandirian adalah suatu argumentasi yang

³ Paul Aron

diperkenalkan oleh sejumlah aktor di dalam perjuangan mereka kepada sejumlah aktor lain.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi kemandirian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu rangkaian pembelajaran yang digerakkan oleh motivasi diri untuk memperoleh suatu kompetensi tertentu dalam memecahkan suatu masalah. Upaya ini didasarkan pada pemberian pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan. Nilai kemandirian anak bukan berarti anak dapat melakukan segala hal dalam kehidupannya sebagai orang dewasa, namun kemandirian dapat mengurangi ketergantungan pada keluarga atau orang lain disekitarnya.

Kemandirian merupakan bagian penting dalam kehidupan, kemandirian ini harus digalakkan sejak dini agar anak tidak selalu bergantung pada orang lain. Anak down syndrome yang dinyatakan memiliki kebutuhan khusus, gangguan fisik dan psikis, cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan kemandiriannya. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan perawatan sesuai dengan kondisi anak. ⁴Anak down syndrome memerlukan pendidikan khusus untuk mengembangkan kemandirian baik secara akademik maupun non akademik sehingga dapat berkembang secara optimal. Pelatihan kemandirian ini dapat belajar mengurus diri sendiri, kegiatan akademik dan kegiatan sehari-hari lainnya.

Menurut Panen (dalam Mulyaningsih, 2014) kemandirian anak adalah kemampuan anak dalam mengontrol dirinya sendiri, mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki orientasi dan wawasan yang luas.

3. Down Syndrome

a. Pengertian Down syndrome

Sindrom Down sudah dikenal sejak tahun 1866 oleh Dr. Langdon Down dari Inggris, namun baru pada awal tahun 1960-an diagnosis ditegakkan secara pasti yaitu dengan mempelajari kromosom. Pada bentuk awalnya, penyakit ini dikenal dengan nama Mongolian atau Mongoloid, karena penderita penyakit ini memiliki bentuk wajah orang Mongolia dengan mata sipit menghadap ke atas. Setelah diketahui bahwa penyakit tersebut menjadi lebih umum di seluruh dunia, hal itu menyebabkan konflik di dalam pemerintahan Mongolia, yang tidak menyetujui nama tersebut. Sejak peristiwa ini, penyakit Mongoloid berganti nama menjadi sindrom Down. Kata sindrom sendiri berarti sekumpulan gejala klinis.

⁴ Panen (dalam Mulyaningsih, 2014)

Sindrom Down atau sindrom Down adalah suatu kondisi di mana seorang anak memiliki kromosom ekstra atau kromosom ke-21. Kelainan ini disebut juga trisomi 21, dan dapat menyebabkan perkembangan fisik dan mental anak tertunda, bahkan cacat. Penyakit ini adalah kelainan kromosom genetik yang paling umum. Selain itu, gangguan ini juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti gangguan jantung dan pencernaan. Beberapa anak dengan kondisi ini mengalami kecacatan seumur hidup dan bahkan harapan hidup yang lebih pendek.

Sindrom Down adalah suatu kondisi yang ditandai dengan ciri fisik tertentu seperti mata sipit, telinga kecil, berat dan tinggi badan di bawah rata-rata, dan gangguan psikologis seperti ketidakmampuan belajar dan suasana hati yang biasanya tidak stabil.

Tanda Down syndrome Anak down syndrome memiliki tanda-tanda yang mudah dikenali, antara lain:

- 1) Kepala terlalu besar.
- 2) Bagian belakang kepala rata.
- 3) Sudut luar mata naik.
- 4) bentuk telinga kecil.

Anak down syndrome biasanya memiliki masalah kesehatan sejak lahir, seperti gangguan pendengaran, infeksi telinga, penyakit mata, dan penyakit jantung. Tidak ada obat untuk sindrom Down, tetapi ada beberapa cara untuk meningkatkan kualitas hidup penderita sindrom Down. Berbagai terapi dan pelatihan khusus memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan keterampilan komunikasi, pengembangan diri dan banyak keterampilan lainnya pada anak down syndrome. Anak-anak dengan sindrom Down biasanya memiliki ciri fisik yang sama, seperti perawakan pendek, kepala kecil, mata lebar, wajah dan hidung rata, serta bibir atas rata.

Selain olahraga, anak down syndrome juga bisa melakukan terapi yang tentunya dilakukan di bawah pengawasan ahli, yaitu:

1. Logoterapi untuk melatih keterampilan sosial. Karena anak down syndrome seringkali mengalami gangguan komunikasi. Oleh karena itu, terapi wicara merupakan solusi yang tepat bagi anak untuk berkomunikasi dengan masyarakat atau teman bermainnya.
2. terapi fisik untuk mencegah atau meminimalkan keterbatasan fisik yang disebabkan oleh cedera atau penyakit

3. Biasakan melakukan aktivitas rutin seperti merawat diri, menyapu halaman dan membersihkan kamar. Kegiatan kecil seperti ini bisa meningkatkan daya tanggap anak down syndrome.

Adapun Tahapan perkembangan kemandirian pada anak down syndrome antara lain :

1. Memberikan permainan dalam bentuk video mandiri untuk anak down syndrome agar dapat ditiru dengan benar.
2. Bercerita dapat meningkatkan komunikasi pada anak down syndrome.
3. Membuat model origami seperti amplop dan perahu dapat mengembangkan konsentrasi anak.
4. Potong, sobek dan rekatkan kertas yang berisi gambar ke beberapa benda.
5. Bermain puzzle secara tidak sadar melatih tangan dan kemampuan berpikir anak

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian Secara metodologis

Penulis menggunakan metode yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Artinya metode penelitian adalah studi tentang keadaan tempat yang alamiah, dimana peneliti memposisikan dirinya sebagai instrumen sentral, hasil penelitian kualitatifnya menekankan pada makna. bukannya generalisasi. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan orang tua untuk mendorong kemandirian anak down syndrome.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan buku – buku serta jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemandirian anak, khususnya anak down syndrome. Beberapa hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua masih terlalu memperhatikan anaknya. Sehingga keterbatasan membuat Anda semakin bergantung pada diri sendiri. Pendidikan orang tua membentuk karakter dan kemandirian anak down syndrome. Tidak ada obat untuk sindrom Down, tetapi ada beberapa cara untuk

meningkatkan kualitas hidup penderita sindrom Down. Terapi yang berbeda dan pelatihan khusus memiliki efek yang baik pada pengembangan keterampilan komunikasi, pengembangan diri, dan banyak keterampilan lain dari anak-anak dengan sindrom Down. Anak-anak dengan sindrom Down biasanya memiliki ciri fisik yang sama, seperti perawakan pendek, kepala kecil, mata lebar, wajah dan hidung rata, serta bibir atas rata.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas dan diuraikan di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat penting untuk mencapai keberhasilan akademik dalam kemandirian anak down syndrome. Karena keberadaan anak down syndrome, mereka tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pola asuh yang baik dari orang tua agar kemandirian anak down syndrome dapat dipraktikkan. Pola asuh atau peran keluarga atau orang tua dalam kemandirian anak. Peran ini tercermin dalam gaya perilaku orang tua terhadap anaknya. Peran orang tua dalam kemandirian anak down syndrome tidak hanya diperlukan sebagai orang tua, tetapi juga sebagai pelatih/terapis.

Orang tua harus memahami kebutuhan anak saat melatih kemandirian anak down syndrome. Kebutuhan ini tidak memenuhi semua kebutuhan mereka, tetapi kebutuhan anak akan kemandirian. Selain pola asuh kemandirian anak, keberhasilan mencapai kemandirian pada anak down syndrome membutuhkan kerjasama dengan pihak lain. Kemandirian Cobalah untuk menjauhkan diri dari orang lain dan bertanggung jawab atas tindakan Anda dan mampu mengendalikan pikiran, perasaan, dan semua tindakan Anda. Anak down syndrome biasanya memiliki masalah kesehatan sejak lahir, seperti gangguan pendengaran, infeksi telinga, penyakit mata, dan penyakit jantung.

Pengertian pola asuh bukanlah patokan yang mutlak, melainkan gambaran umum, pengertian dan penjelasan sederhana tentang pola asuh. Dimungkinkan juga bagi orang tua untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, pemahaman yang lebih luas, atau penerapan pola asuh yang lebih holistik berdasarkan pengalaman, pelaksanaan proses pengasuhan, dan penerapan pada anak-anaknya. Melalui pola asuh yang baik dan berkualitas, orang tua menerapkan pola asuh yang paling tepat dan paling sesuai dengan kebutuhan anaknya. Ada perbedaan pendapat tentang bentuk pola.

KESIMPULAN

Peran orang tua sangat diperlukan untuk menumbuhkan kemandirian anak. peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam keberhasilan anak, terutama dalam hal anak berkebutuhan khusus (down syndrome). Anak-anak tidak sebaik anak normal jika dibiarkan sendiri di bawah asuhan guru/terapis, orang tua tidak mendukung pendidikan/pelatihan intensif. apakah seorang anak mencapai kemandirian atau tidak tergantung pada pola asuh yang digunakan di rumah oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud Prof .Dr .H Alimuddin , 2015 . Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak . Makassar : Edukasi Mitra Grafika .
- Nyoman Subagia . 2021. Pola Asuh Orang Tua , Faktor Dan Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak , Denpasar : Nilacakra.
- Wiryadi Samiwasi Sri . 2011. Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 Di Slb Negeri 2 Padang : Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus , Vol 3 , No 3 , 2011 . 737.
- Hasanah Uswatun Nadia . Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome . Share Social Work Jurnal , Vol 5 , No 1 , 68.
- Ramadhan M. 2012. Pendidikan dan Keterampilan untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Javalitera.
- Sholeh, Akhmad. 2016. Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Sulthon, 2020. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Twiningsih, Anik. Triminur, Fepi. 2019. Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter pada Anak. Batu: CV Beta Aksara.